



KOMUNITAS

PanenSAHAM

Tidak menjual produk investasi dan tidak mengelola dana

ISSP

Rapor Emiten

Sejak 2021

03 Agustus 2021

Tentang Perusahaan

Nama Perusahaan : PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
Tanggal Berdiri : 30 Januari 1971
IPO : 13 Februari 2013
Bisnis Utama : Produsen Pipa Baja

Kegiatan Usaha :



Pipa Baja



Jasa
Lainnya

Pemegang Saham

PT Cakra Bhakti Para Putra (P)	: 55,94%
DBS Bank Ltd S/A Pemberton Asian Opportunities Fund	: 6,51%
Masyarakat	: 35,87%
Saham Treasury	: 1,68%

Sumber: Laporan Tahunan 2019 dan RTI





Kondisi Pasar & Perusahaan



Konsumsi baja di Indonesia tumbuh pada CAGR sebesar 4,0% dari 2018 - 2021 dengan konsumsi baja diperkirakan mencapai 17 juta ton pada 2021 dan 22,7 juta ton pada 2024.



Sebanyak 78% konsumsi baja didorong dari konstruksi dan industri konstruksi Indonesia diperkirakan akan tumbuh 5,7% per tahun selama 2021-2024.



Pada tahun 2020, ISSP memegang Pangsa Pasar 20-30% dengan 64% pendapatan FY20 didapat dari sektor Konstruksi, Utilitas & Infrastruktur.



ISSP memiliki kapasitas produksi pipa baja terbesar di Indonesia dengan 6 fasilitas manufaktur, 37 lini produksi yang masing-masing dapat dikalibrasi untuk menghasilkan berbagai jenis pipa dan total kapasitas terpasang 600.000 Ton per tahun.



Ukuran pasar pipa & tabung baja global senilai US\$ 142,4 miliar pada tahun 2019 dan diperkirakan akan tumbuh pada tingkat pertumbuhan tahunan gabungan (CAGR) sebesar 6,2% dari tahun 2020 hingga 2027.

Sumber: [Steelorbis](#), [Spglobal](#), [Globenewswire](#), [Spindo \(1\)](#) [ISSP Corp Presentation FY20](#), [Spindo \(2\)](#), [Laporan Tahunan 2019](#), dan [Grandviewresearch](#)

Narasi

ISSP menargetkan peningkatan penjualan sebesar 20% untuk tahun 2021 melalui pembukaan 2 depot dan kantor perwakilan untuk mendekatkan ISSP ke pengguna akhir. Kombinasi stimulus yang diberikan pemerintah, pengembangan dan peluncuran vaksin yang berhasil akan semakin mendorong perekonomian, termasuk sektor konstruksi yang akan meningkatkan permintaan baja dan mendorong penjualan ISSP.

ISSP memiliki strategi untuk meningkatkan penjualan ekspor dengan kontribusi 10% dari total penjualan pada tahun 2021. Per Q1 2021, ekspor berkontribusi ~6% pendapatan. Untuk Q2 2021, kontribusi ekspor meningkat menjadi 6,26% dari pendapatan. Hal ini dikarenakan strategi Perseroan untuk memasuki pasar Amerika Utara-Kanada, Australia, serta pasar Asia. Prospek tahun ini juga cukup positif di tengah masih berlangsungnya perang dagang antara Amerika Serikat dan China yang dapat mendorong ekspor baja dari Indonesia.

ISSP juga dapat mengambil manfaat dari pemulihan industri otomotif. Baru-baru ini Indonesia mengumumkan insentif tambahan yang diberikan kepada sektor properti dan otomotif untuk membantu meningkatkan pendapatan negara dan membantu perekonomian. Hal ini dapat menguntungkan ISSP karena perusahaan memproduksi pipa baja untuk kedua industri tersebut. Ini bisa membantu meningkatkan pendapatan.

Pemerintah ingin meningkatkan utilisasi di pabrik baja. Perusahaan berencana untuk melakukan perbaikan mesin untuk membantu meningkatkan efisiensi dan menargetkan utilisasi sebesar 65% untuk tahun 2021. Sebagai produsen pipa baja terbesar di Indonesia, kemungkinan ISSP akan mengalami peningkatan penjualan saat kebijakan ini diterapkan.

Sumber: [Spindo \(1\)](#), [Investasi.kontan \(1\)](#), [Spindo \(2\)](#), [Listrikindonesia](#), [Setkab.go.id](#) dan [Newssetup.kontan](#)



Risiko

Salah satu risiko besar pada tahun 2021 adalah rencana konstruksi semakin tertunda, sehingga lebih sedikit proyek yang dapat diselesaikan. Sebagai sektor dengan kontribusi terbesar, terhambatnya konstruksi dapat menghambat arus kas ISSP.

Hingga Januari 2021, beberapa impor baja murah dari China telah mendominasi pasar sehingga mengancam profitabilitas dan utilisasi produk Baja. Hal ini juga dapat berdampak pada profitabilitas ISSP.

Terdapat risiko pada perubahan harga baja global. Eksposur Entitas dan Entitas Anak terhadap risiko harga baja terutama berkaitan dengan penyediaan bahan baku dalam produksi dan barang jadi yang tersedia untuk dijual. Setiap pergerakan harga baja dapat berdampak pada laba rugi induk dan anak perusahaan.

Akhir-akhir ini Perseroan mengganti pemasok bahan baku. Terdapat risiko pada kenaikan harga bahan baku serta kurangnya persediaan bahan baku bagi Perseroan.

Sumber: [En.tempo](#) dan Laporan Tahunan 2019



Kinerja Keuangan

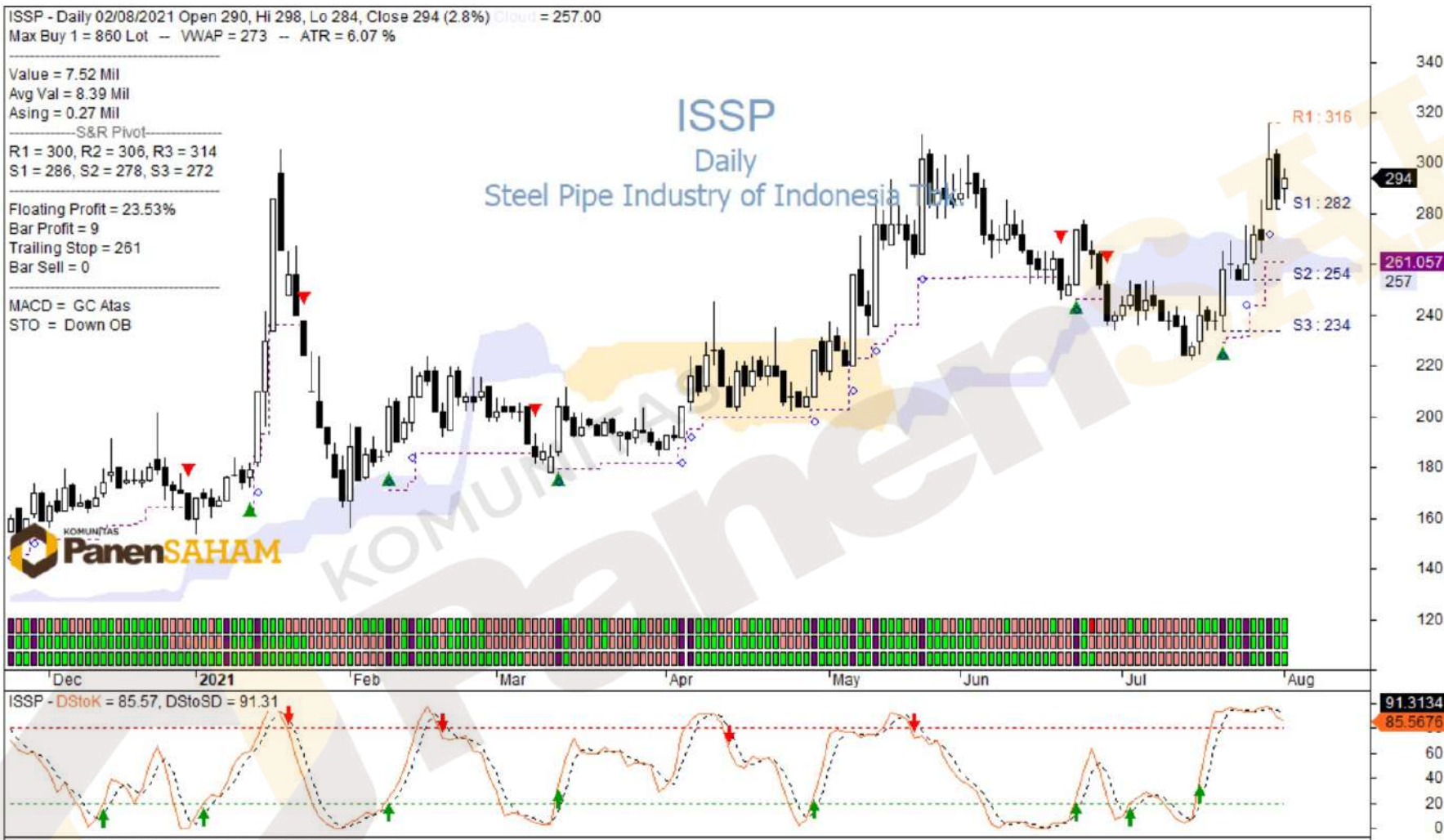
	LAPORAN LABA/RUGI			
Dalam Miliaran Rupiah	2018	2019	2020	Q2 2021
Pendapatan	4.467	4.885	3.775	2.190
Beban Pokok	-3.935	-4.197	-3.217	-1.705
Laba Bruto	532	688	558	485
Beban Lainnya	-472	-455	-403	-175
Laba Sebelum Pajak	60	233	155	310
Pajak	-11	-48	21	-56
Laba Bersih	49	185	176	254

	NERACA KEUANGAN			
Dalam Miliaran Rupiah	2018	2019	2020	Q2 2021
Aset Lancar	3.641	3.547	3.113	3.648
Aset Tidak Lancar	2.853	2.877	2.963	2.690
Total Aset	6.494	6.424	6.076	6.338
Liabilitas Jangka Pendek	2.579	2.542	2.162	2.233
Liabilitas Jangka Panjang	999	783	578	471
Total Liabilitas	3.578	3.325	2.740	2.704
Ekuitas	2.915	3.098	3.335	3.634

	LAPORAN ARUS KAS			
Dalam Miliaran Rupiah	2018	2019	2020	Q2 2021
Arus Kas Operasional	-375	461	351	159
Arus Kas Investasi	-75	-139	-66	64
Arus Kas Pendanaan	510	-335	444	-246
Kas & Setara Kas Akhir	232	219	60	36

Sumber: Laporan Keuangan

Analisa Teknikal



Support

280

Risiko

-4,7%

Resisten

310 - 316

Reward

5,4% - 7,4%

Disclaimer

Pandangan di atas merupakan pandangan dari PanenSAHAM, dan kami tidak bertanggung jawab atas keuntungan atau kerugian yang diterima oleh investor dalam bertransaksi. Semua keputusan ada di tangan investor. Tujuan pandangan investasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan bukanlah rekomendasi untuk melakukan pembelian maupun penjualan atau aktivitas lain yang memiliki hubungan dengan transaksi di pasar modal. Investasi saham memiliki resiko dan imbal hasil yang tinggi, para investor diwajibkan untuk mempelajari sebelum mengambil keputusan.



MONIKA
ASISTEN KOMUNITAS PanenSAHAM

Visit our [Website](#) or
Download our App

